



IPB Today

Volume 314 Tahun 2020

Ketua MWA IPB University Menjadi Wakil Ketua Forum MWA PTNBH 2020/2021



Forum Majelis Wali Amanat (MWA) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Berbadan Hukum (BH) tandatangani piagam kesepakatan untuk membentuk kepengurusan. Bertempat di Centennial Tower Lantai 35 Jakarta Pusat, 18/2, Ketua MWA IPB University, Prof Dr Tridoyo Kusumastanto terpilih sebagai Wakil Ketua Forum MWA PTNBH.

"Ketua terpilih adalah Komjen Pol (purn) Drs Syafruddin, MSi. Sebagai sekretaris adalah Dr Indrianty Sudirman dan wakil sekretarisnya adalah Prof Dr Bambang Purwantara (IPB University). Rencananya forum ini akan menggelar pertemuan rutin setiap dua atau tiga bulan sekali untuk memplenokan hasil kerja kelompok kerja sekaligus merencanakan tindak lanjutnya," ujar Prof Dr Tridoyo Kusumastanto, Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University. Setelah Unhas memimpin pada tahun ini, MWA IPB University akan

menjadi Ketua Forum MWA PTNBH pada periode berikutnya yaitu tahun 2021/2022.

Selain pembentukan pengurus, pertemuan ini juga membahas tentang rumusan komisi-komisi yang dihasilkan dalam Pertemuan Forum MWA di Makassar, tanggal 12-13 Februari 2020. Rumusan yang bersifat bersama akan ditindaklanjuti dengan rekomendasi kepada Kementerian/Lembaga terkait, sementara masalah yang bersifat spesifik dan kasuistik akan ditindaklanjuti oleh PTNBH masing-masing.

Pertemuan ini juga membentuk empat kelompok kerja (pokja). Yaitu Pokja Tata Kelola, Pokja Sumber Daya, Pokja Pengembangan dan Kemitraan, dan Pokja Isu-isu Strategis. Masing-masing Pokja akan mulai melaksanakan aktivitas dan memaparkan pembahasannya kepada Forum MWA PTNBH pada bulan April 2020 mendatang agar segera dapat menghasilkan luaran konkrit yang dibutuhkan PTNBH dan pendidikan di Indonesia untuk tumbuh bersama.

Pembahasan Pokja dapat diteruskan kepada Kementerian terkait atau otoritas lintas sektor, atau juga dapat berupa sharing lesson learned terutama dari PTNBH senior pada bulan April 2020. Pertemuan mendatang juga akan mendengarkan pembahasan Pokja dan merencanakan program ke depan. (**/Zul)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity



@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

Fakultas Pertanian IPB University Jalin Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Buru



Dekan Fakultas Pertanian (Faperta) IPB University, Dr Ir Suwardi, MAgri bersama Bupati Kabupaten Buru, Ramly Umasugi menandatangani perjanjian kerjasama pembangunan Botanical Garden di Kabupaten Buru, Maluku, Rabu (19/2) di Kampus IPB Dramaga, Bogor. Botanical Garden atau dalam bahasa daerah setempat disebut Bumi Lalen Garden akan dibangun sebagai tempat wisata unggulan Kabupaten Buru.

Dekan Faperta IPB, Dr Suwardi menyambut baik kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buru tersebut. Ia menyampaikan pihaknya akan mendukung penuh terhadap upaya Pemkab Buru dalam pembangunan Bumi Lalen Garden dan pembangunan pertanian di kabupaten tersebut.

"Untuk pembangunan pertanian, IPB University memiliki inovasi benih padi IPB 3S yang memiliki produktivitas mencapai 12 ton per hektar. Pemkab bisa memanfaatkan inovasi ini sehingga pertanian di daerahnya bisa lebih baik," ungkap Dr Suwardi. Ia juga menyebutkan, selain inovasi benih padi IPB 3S, IPB University juga memiliki inovasi pepaya Calina.

Adapun rencana pembangunan Bumi Lalen Garden, Dr Suwardi mengaku sangat tepat telah menggandeng Faperta IPB University. Hal ini karena Faperta IPB University memiliki Departemen Arsitektur Lanskap yang memang berfokus dalam tata rencana kota hijau.

Ketua Departemen Arsitektur Lanskap Faperta IPB University, Dr Akhmad Arifin Hadi, SP, MA menjelaskan Bumi Lalen Garden berpotensi menjadi area ruang terbuka hijau (RTH) di daerah tersebut. "Dengan konsep botanical garden ini, Kabupaten Buru bisa menyisihkan 30 persen kawasan lahannya untuk RTH sebagaimana peraturan yang mensyaratkan adanya RTH di setiap daerah minimal 30 persen," paparnya.

Keberadaan Bumi Lalen Garden, lanjut Dr Akhmad Arifin, dapat berfungsi sebagai kawasan pariwisata, konservasi ex situ flora dan fauna, pendidikan, penelitian dan sebagai jasa lingkungan.

Sementara itu, Bupati Buru, Ramly Umasugi menyampaikan ada dua potensi yang bisa dikembangkan di Kabupaten Buru. Potensi tersebut adalah pertanian dan pariwisata. "Dahulu, masyarakat Buru mendapat suplai beras dari Makassar. Sekarang pemerintah pusat menantang supaya masyarakat tidak lagi bergantung terhadap beras dari Makassar. Oleh karena itu, kami perlu menggandeng IPB University untuk mengembangkan pertanian di tempat kami," ungkapnya.

Ramly juga menyebutkan upaya pembangunan Bumi Lalen Garden bertujuan menjadikan Kabupaten Buru menjadi wilayah yang memiliki tempat pariwisata unggulan. Pihaknya mengakui, terdapat banyak tanaman endemik sehingga berpotensi dijadikan sebagai destinasi wisata. **(RA)**



Care LPPM IPB University dan PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Latih Pemuda Majalengka Menanam Lewat Hidroponik



Pusat Kajian Resolusi Konflik (Care) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University bersama PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang gelar pelatihan Urban Farming berbasis Hidroponik di Konekroot Aquaponic Farm, Kalitanjung, Cirebon (16/2). Kegiatan ini diikuti oleh para pemuda dari desa Bongas Wetan, Kecamatan Sumberjaya, Majalengka.

“Pelatihan ini bertujuan untuk menambah motivasi, skill dan wawasan generasi muda Desa Bongas Wetan mengenai sistem pertanian modern, mengingat saat ini minat generasi muda terhadap pertanian cenderung menurun. Pelatihan ini cocok untuk pemanfaatan lahan di pekarangan sempit, terlebih saat ini lahan di Bongas Wetan semakin terbatas karena banyak beralih fungsi menjadi jalan tol, pabrik-pabrik dan bangunan kost atau kontrakan,” ujar Adi Firmansyah, Kepala Divisi Pemberdayaan Care LPPM IPB University.

Pelatihan ini menghadirkan narasumber praktisi hidroponik sekaligus owner Konekroot Aquaponic Farm, Rahma Nur Adzhani. Materi pelatihan mengenai pengenalan dasar hidroponik, pengenalan sistem-sistem hidroponik, penanganan hama serta pengenalan aquaponik. Setelah pemberian materi, acara dilanjutkan dengan praktek pembibitan hidroponik, aplikasi nutrisi, pengaturan pH, ppm, oksigen dan suhu.

“Pelatihan ini sangat menarik, karena saya jadi mengetahui bahwa media tanam tidak hanya tanah, tapi bisa juga menggunakan rockwool, cocopit dan bahkan hanya dengan media air dan udara. Selain itu, ternyata yang mempengaruhi budidaya tanaman secara hidroponik

tidak hanya nutrisi, tetapi pH, ppm, oksigen, dan suhu. Semua faktor ini saling berkorelasi mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Kemudian pengendalian hama secara biologis dan pestisida nabati sangat bagus agar tanaman yang dikonsumsi lebih sehat, bebas pestisida kimia,” tutur Asep Murdyono, salah satu peserta pelatihan.

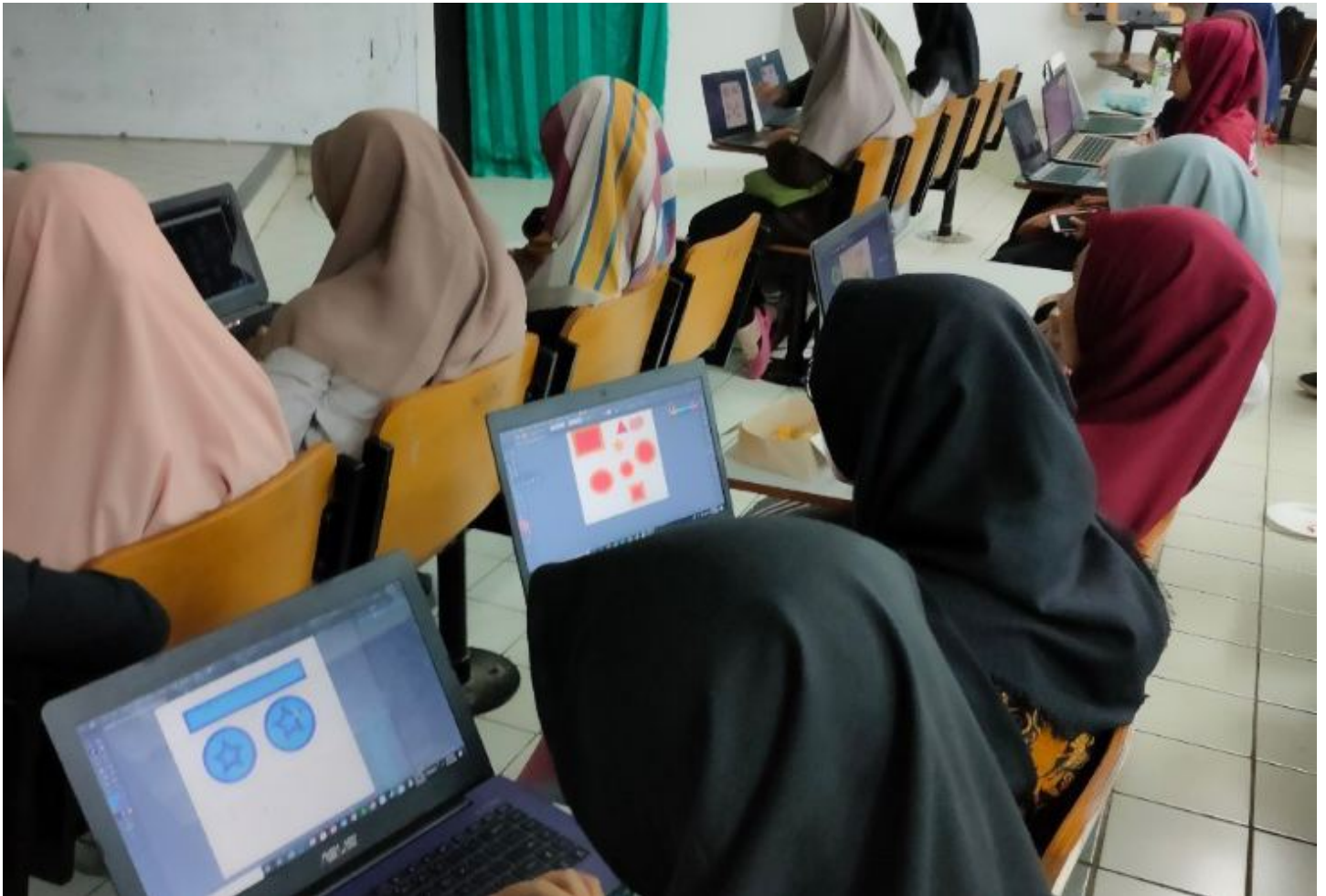
Sementara itu, Sujono Tri Pamungkas, Ketua Kelompok Pepeling Gembos (Pemuda Peduli Pertanian dan Lingkungan untuk Generasi Muda Bongas Wetan) menuturkan bahwa pelatihan hidroponik sangat penting untuk generasi muda karena membuka wawasan khususnya pemuda yang semakin jarang menyukai pertanian. Dan ternyata bertani itu asik. Anggapan tentang bertani itu kotor, kuno, miskin dan lain-lain jadi terhapuskan, terganti dengan pola pikir bahwa bertani itu keren, modern dan bisa menjadi bisnis yang menjanjikan.

“Harapannya, semoga semakin banyak pemuda yang berminat menekuni pertanian dan kami bisa mengedukasi masyarakat sekitar juga agar bisa memanfaatkan lahan sempit untuk bertani hidroponik. Kami Kelompok Karang Taruna Pepeling Gembos sangat berterimakasih kepada CARE LPPM IPB dan PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field yang telah memberi kami kesempatan untuk mengikuti pelatihan ini,” ujarnya.

Selain memberikan pelatihan, CARE LPPM IPB dan PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field memfasilitasi pembuatan demplot urban farming di Desa Bongas Wetan, sehingga para pemuda desa bisa mengaplikasikan ilmu dari pelatihan ini. **(af/Zul)**



Formasi IPB University: Kampus Merdeka adalah Konsep yang Tepat Asal Sesuai dengan Nilai Religius



Forum Mahasiswa Muslim dan Studi Islam (Formasi) Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University belum lama ini menggelar kegiatan bertajuk "Humanis" untuk menguatkan jiwa dan memberikan dukungan terhadap konsep Kampus Merdeka yang digaungkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

"Selain memberikan pembekalan terkait manajemen hati, kami juga berikan pelatihan design bagi peserta. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal kepada peserta agar menjadi manusia yang tangguh dan memiliki skill yang mumpuni dalam menyongsong Indonesia Emas 2045," ujar Rahmat Zuhair, Ketua Formasi FEM.

Menurutnya, konsep Kampus Merdeka sesungguhnya adalah konsep yang tepat untuk dilaksanakan dengan syarat tidak meninggalkan nilai-nilai religius. Karena merdeka sesungguhnya dalam agama Islam adalah ketika

pikiran, hati dan jiwanya selalu kembali dan didasarkan ridha dari Allah SWT.

"Salah satu materi yang ditekankan dalam acara Humanis adalah sebagai pemuda kita harus berani hijrah dari sesuatu yang tidak bermanfaat ke yang bermanfaat. Dan juga berani keluar dari zona nyaman karena Indonesia lahir dari kerja keras para ulama dan kalangan intelektual," imbuhnya. (**/Zul)

